



## ADAPTASI ALAT UKUR *STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING QUESTIONNAIRE* (SSWQ) VERSI BAHASA INDONESIA

<sup>1</sup>Winna A. Handayani, <sup>2</sup>Chandra Y. Purnama, <sup>3</sup>Rina Sari

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani

### ARTICLE INFORMATION

**\*Corresponding Author:**

Winna A. Handayani  
winna.andini@lecture.unjani.ac.  
id

**Article History**

Received 19 Februari 2023  
Revised 30 November 2023  
Accepted 2 April 2024

**Kata Kunci**

*Student subjective well-being  
questionnaire*  
Psikometri  
Siswa SMA

### ABSTRAK

Penelitian ini mengadaptasi dan menganalisa properti psikometri dari *Student Subjective Well-being Questionnaire* yang dikembangkan oleh Renshaw (2022) ke dalam Bahasa Indonesia dengan sampel Siswa. Adaptasi alat ukur ini melalui beberapa tahap yaitu mulai dari translate, back translate, pengujian koefisien reliabilitas dan pengumpulan bukti validitas berupa pengujian berdasar isi dan pengujian struktur internal menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA). Penelitian ini melibatkan sampel siswa di Kota Cimahi sebanyak 296 siswa SMA. Pengujian reliabilitas SSWQ versi Bahasa Indonesia, diperoleh hasil alpha cronbach sebesar 0.84. Selain itu, pengujian bukti struktur internal menggunakan CFA menunjukkan bahwa instrumen SSWQ Versi Bahasa Indonesia ini memiliki *goodness of fit index* yang dapat diterima (RMSEA=0.03, SRMR=0.03, CFI=0.98, dan *p-value chi square*=0.086). Muatan faktor item ada pada rentang 0.54-0.77 dan skor AVE setiap faktornya berada pada rentang 0.89-1.11. Dapat disimpulkan bahwa alat ukur SSWQ versi bahasa Indonesia ini memiliki properti psikometri yang baik sehingga dapat digunakan untuk kepentingan penelitian atau assesment untuk mengukur kesejahteraan subjektif Siswa di sekolah yang singkat, valid dan dapat diandalkan. Saran dari penelitian ini adalah agar SSWQ versi Bahasa Indonesia ini dikembangkan dengan variasi sampel yang lebih beragam dengan ukuran sampel yang lebih besar.

### ABSTRACT

This study adapts and analyzes the psychometric properties of the *Student Subjective Well-being Questionnaire* developed by Renshaw (2022) in Indonesian with a sample of students. The adaptation of this measuring instrument goes through several stages, starting from translation, back translation, testing the reliability coefficient, and collecting validity evidence in the form of content-based testing and internal structure testing using *confirmatory factor analysis* (CFA). This study involved a sample of 296 high school students in Cimahi City. Testing the reliability of the Indonesian version of SSWQ, the Cronbach alpha result was 0.84. In addition, testing the evidence of internal structure using CFA shows that the Indonesian version of the SSWQ instrument has an acceptable *goodness of fit index* (RMSEA=0.03, SRMR=0.03, CFI=0.98, and *p-value chi square*=0.086). The factor loadings of the items are in the range of 0.54-0.77 and the AVE score of each factor is in the range of 0.89-1.11. It can be concluded that the Indonesian version of the SSWQ measuring instrument has good psychometric properties so that it can be used for research or assessment purposes to measure student subjective well-being in schools that are brief, valid, and reliable. This study suggests that the Indonesian version of the SSWQ is developed with a wider variety of samples with a larger sample size.

**Cite this Article:**

Handayani, W. A., Purnama, C. Y., & Sari, R. (2024). Adaptasi alat ukur *Student Subjective Well-Being* (SSWQ) versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 29-42 doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.7893>

### PENDAHULUAN

Beberapa peneliti menyampaikan bahwa kesejahteraan dalam konteks sekolah merupakan indikator yang penting untuk dapat menentukan perkembangan siswa di sekolah (Tian dkk., 2015; Tian dkk., 2015a). Siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif akan memiliki kedekatan

dengan sekolah, kepuasan terhadap sekolah, prestasi akademik yang baik, dan sehat secara fisik serta mental, memiliki kualitas hubungan sosial yang baik pula (Suldo & Shaffer, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqiany & Wijaya, 2023) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari kesejahteraan subjektif siswa dengan perilaku prososial, semakin siswa merasa memiliki emosi positif maka mereka akan lebih menampilkan perilaku menolong atau membantu orang disekitarnya. Di sisi lain, apabila siswa memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah akan cenderung memandang peristiwa yang terjadi sebagai hal yang kurang menyenangkan dan akan menimbulkan emosi seperti kecemasan, tertekan, depresi dan kemarahan (Myers & Diener, 1995).

Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bekerjasama dengan Ikatan Psikolog Klinis Indonesia telah melakukan survei pada 15.840 siswa jenjang SD, SMP dan SMA/SMK yang berada di 24 kabupaten/kota di 12 Provinsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan survei tersebut masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mental emosional dalam kategori abnormal sebanyak 16.6% dan perbatasan sebanyak 19%. Kesulitan mental emosional ini berupa perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat menghambat fungsi kehidupan. Bahkan perasaan tersebut dapat berkembang menjadi kecemasan, depresi dan keinginan untuk melakukan bunuh diri.

Mengidentifikasi kesejahteraan subjektif siswa menjadi sesuatu yang penting karena hal tersebut merupakan indikasi dari masalah perilaku atau kesuksesan siswa (Arslan & Renshaw, 2018) serta dapat dijadikan data dalam menentukan langkah preventif untuk mencegah siswa yang bermasalah mengalami kegagalan di kemudian hari (Prasetyawati, Rifameutia, Gilles, & Newcombe, 2021). Untuk mengidentifikasi kesejahteraan siswa, tentunya tidak terlepas dari konsep dan alat ukur yang digunakan. Konstruk mengenai kesejahteraan siswa masih beragam. Pada awalnya konstruk mengenai kesejahteraan siswa lebih banyak membahas berkaitan dengan emosi negatif. Akan tetapi, saat ini ini berdasarkan *systematic literature review* yang dilakukan oleh (Aulia dkk., 2020) dari 21 penelitian yang relevan mengenai tema kesejahteraan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar menggunakan pandangan *hedonic* yaitu mengevaluasi emosi negatif atau positif dari subyek untuk menentukan kesejahteraan, terutama menekankan pada emosi positif. Hanya beberapa yang menggunakan pandangan *eudemonic*, yaitu kesejahteraan diukur melalui keberfungsian individu (*individual functional*) untuk mencapai aktualisasi.

Salah satu tokoh yang menurunkan konstruk kesejahteraan siswa berdasarkan pandangan keduanya, yaitu *hedonic* dan *eudemonic* yaitu Renshaw (Arslan & Renshaw, 2018; Renshaw dkk., 2015; Renshaw & Arslan, 2016). Renshaw memodifikasi konsep PERMA dari Seligman (Krueger, 2012; Seligman, 2018), dalam pembuatan konstruk kesejahteraan siswa, khususnya konteks sekolah. Renshaw dkk., membuat alat ukur mengenai kesejahteraan siswa ini, yang

disebut *Student Subjective Well-being Questionnaire* (SSWQ) (Renshaw & Arslan, 2016). *Student Subjective Wellbeing Questionnaire* (SSWQ) yang dikembangkan oleh Renshaw menawarkan pengukuran yang berfokus pada persepsi siswa tentang kesejahteraan psikologis di sekolah. SSWQ terdiri dari 16 item dan terdapat 4 dimensi yang masing-masing dari dimensi berkontribusi pada keseluruhan fungsi psikologis siswa di sekolah (Renshaw dkk., 2015).

Skala SSWQ ini digunakan dalam penelitian dan praktik kesehatan mental di sekolah. Skala SSWQ ini telah digunakan dalam berbagai kegiatan di sekolah, yaitu untuk kegiatan *screening* kesejahteraan di sekolah sebagai pelengkap data *screening* masalah kesehatan mental, pemantauan hasil untuk mengevaluasi pembelajaran sosial-emosional di sekolah atau program promosi kesejahteraan, pemantauan kemajuan kesejahteraan pada siswa yang memiliki permasalahan serta pemantauan kemajuan kesejahteraan pada siswa yang mendapatkan psikoedukasi (Renshaw, 2022)

Telah terdapat beberapa versi bahasa dari skala SSWQ ini, namun versi Bahasa Indonesia belum peneliti temukan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengadaptasi dan menganalisa properti psikometri alat ukur SSWQ versi publikasi terakhir dari (Renshaw, 2022) dengan fokus pada siswa. Selain itu, sejalan dengan karakter usia siswa, alat ukur SSWQ yang dikembangkan oleh (Renshaw dkk., 2015) difokuskan pada remaja usia 11-18 tahun yang di mana setara dengan usia siswa SMA.

## **METODE PENELITIAN**

### *Tahap 1: Proses Penterjemahan SSWQ*

Pada penelitian tahap pertama, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan proses penterjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Proses ini mengacu pada proses adaptasi alat ukur berdasarkan panduan dari *International Test Commission (ITC) guidelines for translating and adapting test* (Gana dkk., 2021). Proses menterjemahkan alat ukur SSWQ berbahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia ini dilakukan oleh 3 orang secara terpisah. Kedua penterjemah adalah seorang penterjemah profesional yang memiliki gelar sarjana sastra Bahasa Inggris dan bekerja sebagai tenaga pengajar di Lembaga kursus Bahasa Inggris. Penterjemah keempat adalah seorang psikolog yang memiliki pengalaman dalam mengkonstruksi alat ukur psikologi.

Langkah kedua, setelah mendapatkan hasil terjemahan dari ketiga penterjemah, berikutnya dilakukan diskusi antara penterjemah dengan peneliti dan dilakukan beberapa *review* serta revisi terhadap hasil terjemahan tersebut. Hasil akhir pada langkah kedua ini adalah diperoleh *draft* alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia.

Langkah ketiga, alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia diterjemahkan ulang ke dalam Bahasa Inggris yang dilakukan oleh 1 orang *native speaker* yang bekerja pada lembaga Internasional yang ditempatkan di Indonesia. Hasil penterjemahan ulang kedalam Bahasa Inggris diperiksa kesesuaian maknanya dengan cara membandingkan antara alat ukur SSWQ hasil terjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan alat ukur SSWQ versi asli Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Renshaw. Redaksi kalimat kuesioner dalam Bahasa Indonesia yang tidak sesuai atau berbeda makna dengan Bahasa Inggris, diperbaiki dan direvisi ulang, sehingga mendapatkan kata yang sesuai dan relevan.

Langkah ke empat, alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia yang sudah direvisi dan disesuaikan berdasarkan hasil masukan dari proses penterjemahan ulang, diserahkan kepada 3 orang ahli untuk mendapatkan *review* mengenai kejelasan dan kesesuaian konseptual terkait aspek yang diukur. Adapun 3 orang ahli yang dilibatkan untuk melakukan *review* terhadap Skala SSWQ versi Bahasa Indonesia adalah pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani yang berpengalaman di bidang penyusunan alat ukur psikologi dan mengajar pada mata kuliah konstruksi alat ukur, psikologi klinis dan psikologi pendidikan. Ketiga orang tersebut melakukan *review*, memberikan masukan dan mengkoreksi bunyi item-item hasil terjemahan pada alat ukur Skala SSWQ versi Bahasa Indonesia. Para ahli tersebut diberikan lampiran tabel yang berisi bunyi item skala SSWQ versi asli (Bahasa Inggris), hasil terjemahan skala SSWQ dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, skala SSWQ dengan item berbahasa Indonesia yang disepakati penterjemah serta hasil terjemah ulang dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris oleh *native*. Setelah para ahli mereviu dan mengkoreksi pada sejumlah item yang dianggap kurang relevan atau kurang sesuai, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan bunyi item dan hasil perbaikan tersebut didiskusikan ulang untuk disepakati menjadi alat ukur final Skala SSWQ versi Bahasa Indonesia.

Langkah kelima, alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia diserahkan kepada 3 siswa SMA untuk dilakukan uji keterbacaannya. Proses yang dilakukan bersama siswa SMA yaitu membaca bersama alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia kemudian meminta penjelasan dan mengkonfirmasi terkait pemahaman dari masing-masing mahasiswa pada masing-masing bunyi item yang ada pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia. Setelah diperoleh konfirmasi mengenai keterbacaan dan dapat dipahami oleh siswa, berikutnya alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia diubah kedalam versi digital/daring menggunakan *platform Google form*. Langkah berikutnya, alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia yang sudah diubah kedalam versi digital diberikan kepada siswa SMA.

### *Tahap 2: Pengujian Pengujian Properti Psikometri SSWQ*

Penelitian tahap 2 dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas alat ukur menggunakan formula alpha cronbach dan menguji struktur internal alat ukur SSWQ menggunakan teknik confirmatory factor analysis (CFA). Selain itu, peneliti juga menganalisa skor AVE untuk memastikan bahwa setiap faktor tidak identik dengan faktor lainnya.

Alat ukur Skala SSWQ ini terdiri atas 4 dimensi dan masing-masing dimensi terdiri atas 4 item, sehingga total item pada alat ukur Skala SSWQ ini adalah 16 item. Menurut Renshaw, *student subjective well-being* merupakan perilaku siswa yang bersifat subjektif dan spesifik konteks sekolah yang meliputi *school connectedness (relationships)*, *joy of learning (positive emotions)*, *educational purpose (meaning)*, dan *academic efficacy (accomplishment)* (Renshaw & Arslan, 2016)(Arslan & Renshaw, 2018). Pengertian dari *school connectedness* yaitu perasaan peduli dan memiliki hubungan dengan teman, guru, staf di sekolah. *Joy of learning* didefinisikan sebagai pengalaman emosi positif (contoh senang, bersemangat) dan keterlibatan secara kognitif dalam tugas (contoh mengerjakan tugas tanpa beban). *Educational purpose* merupakan penilaian siswa terhadap sekolah dan tugas akademik merupakan hal yang penting dan bermakna. Sementara itu, *academic Efficacy* yaitu penilaian siswa akan perilakunya yang efektif dalam memenuhi tuntutan lingkungannya (Renshaw dkk., 2015; Renshaw & Arslan, 2016).

Pengolahan data untuk pengujian alat ukur (uji reliabilitas dan bukti validitas) dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Jamovi versi 2.3.18. Jamovi merupakan *open-source* analisa statistik tanpa biaya, sebagai cabang dari JASP. Jamovi ini digunakan untuk menganalisa ANOVA, faktor, statistik inferensial, regresi linear, model campuran dan model Bayesian. Aplikasi ini dikembangkan oleh Jonathon Love, Damian Dropmann dan Ravi Selker (jamovi.org).

Proses pengambilan data untuk mendapatkan nilai reliabilitas dan bukti validitas struktur internal melibatkan 296 siswa SMA di Kota Cimahi. Alat ukur Skala SSWQ yang telah diterjemahkan dan telah disetujui melalui proses *review* oleh *subject matter expert* kemudian disusun dalam bentuk kuesioner *online* menggunakan aplikasi *Google form*. Tautan *Google form* ini diberikan pada siswa saat pengambilan data. Peneliti melakukan pengambilan data di sekolah dengan tatap muka langsung dengan siswa SMA. Pengambilan data dilakukan selama 2 pekan.

Data yang terkumpul sebanyak 296 siswa SMA Negeri dan Swasta yang tersebar di beberapa bagian kota Cimahi (Cimahi Utara, Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan). Partisipan yang diikutsertakan dalam uji coba alat ukur SSWQ adalah siswa SMA sebanyak 296 siswa di

kota Cimahi dengan jumlah partisipan laki-laki 119 (40%) siswa dan partisipan perempuan 177 (60%) siswa (rerata usia partisipan = 16.6 tahun, SD = 0.7 tahun).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengujian Reliabilitas dan Analisa Butir Item Tahap 1*

Dari hasil pengujian realibilitas didapatkan hasil bahwa nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* alat ukur SSWQ versi Indonesia sebesar  $\alpha = 0.85$ . Sebuah alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha cronbachnya lebih besar sama dengan 0.7 ( $\alpha \geq 0.7$ ) (Taber, 2018; Pallant, 2011). Berdasarkan hasil pengujian alat ukur tersebut, maka alat ukur SSWQ yang diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia ini dapat dinyatakan reliabel. Hal ini menandakan bahwa alat ukur SSWQ versi Indonesia dapat dikatakan memiliki realibilitas yang baik ( $> 0.7$ ). Pada Tabel 1 disajikan informasi mengenai nilai *Alpha Cronbach* apabila item tersebut dihilangkan atau tidak ada (*item rest correlation*).

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi mengenai kualitas butir item alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia. Nilai koefisien *item rest correlation* digunakan untuk melihat kualitas item pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia. Sebuah item dikatakan baik apabila memiliki nilai *item-rest correlation* lebih besar 0.3 (Pallant, 2011). Hasil pengujian pada tingkat kualitas item diperoleh nilai koefisien *item-rest correlation* pada item-item alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia berada pada rentang 0.31 sampai dengan 0.59.

**Tabel 1**  
***Nilai Cronbach Jika Item Tertentu Dihilangkan***

Faktor	<i>Item-rest correlation</i>	<i>If item dropped Cronbach's <math>\alpha</math></i>
<i>Joy of learning 1</i>	0.51	0.84
<i>Joy of learning 2</i>	0.45	0.85
<i>Joy of learning 3</i>	0.52	0.84
<i>Joy of learning 4</i>	0.59	0.84
<i>School connectedness 1</i>	0.41	0.85
<i>School connectedness 2</i>	0.31	0.86
<i>School connectedness 3</i>	0.42	0.85
<i>School connectedness 4</i>	0.45	0.85
<i>Education purpose 1</i>	0.48	0.85
<i>Education purpose 2</i>	0.55	0.84
<i>Education purpose 3</i>	0.51	0.84
<i>Education purpose 4</i>	0.51	0.84
<i>Academic efficacy 1</i>	0.37	0.85
<i>Academic efficacy 2</i>	0.51	0.84
<i>Academic efficacy 3</i>	0.55	0.84
<i>Academic efficacy 4</i>	0.51	0.84

### *Pengujian Validitas*

Pengumpulan bukti validitas pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia ini menggunakan panduan dari AERA, yaitu *evidence based on test content*, *evidence based on test responses*, *evidence based on internal structure*, *evidence based on relation to other variabel* dan *evidence based on consequences of the testing* (Standards for Educational and Psychological Testing, 2014). Dari ke 5 bukti tersebut, peneliti hanya melakukan 3 bukti yaitu, pertama berdasarkan *evidence based on test content* yang diperoleh melalui penilaian *subject matters expert* (SME), kedua, berdasarkan *evidence based on test responses* diperoleh melalui respon keterbacaan responden mahasiswa dan dosen, dan ketiga, berdasarkan *evidence based on internal structure* menggunakan perhitungan *confirmatory factor analysis*.

Pada proses untuk mendapatkan bukti validitas berdasarkan konten, peneliti meminta para SME untuk mereviu apakah item-item yang terdapat pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia relevan dan sesuai dengan konstruksinya. Peneliti melibatkan 2 orang ahli yang terdiri dari 1 orang ahli di bidang psikologi klinis yang memahami konteks *well-being* dan 1 orang ahli di bidang psikometrika yang memahami konteks pengukuran. Berdasarkan hasil *review* para ahli, item-item pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia dinyatakan sesuai dengan konstruk teori.

Kemudian pada proses untuk mendapatkan bukti validitas berupa *evidence based on test responses* yang diperoleh melalui pemeriksaan fungsi keterbacaan kepada responden yang terdiri dari 3 orang siswa SMA. Berdasarkan respon dari siswa, item-item yang terdapat pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia hasil terjemahan dapat dipahami dengan baik.

Bukti berikutnya adalah *evidence based on internal structure* menggunakan perhitungan *confirmatory factor analysis*. Tolok ukur yang digunakan untuk menginterpretasi kesesuaian model pada penelitian ini mengacu pada (Hu & Bentler, 1999) yang merekomendasikan 4 parameter yaitu, *Model Chi Square p-value*  $\geq 0.05$ ; *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)  $\leq 0.08$ ; *Comparative Fit Index* (CFI)  $\geq 0.95$ ; dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)  $\leq 0.08$  (Hu & Bentler, 1999), apabila memenuhi kriteria tersebut maka dapat disimpulkan memenuhi kriteria model yang sesuai. Berikut adalah hasil uji kesesuaian model menggunakan CFA pada alat ukur SSWQ versi Indonesia.

Berdasarkan pengujian *goodness of fit indices* yang disajikan pada Tabel 3 terlihat dari 4 kriteria *goodness of fit indices* yang direkomendasikan, terdapat 3 yang memenuhi kriteria yaitu, RMSEA  $0.05 \leq 0.08$ , CFI  $0.98 \geq 0.95$  dan SRMR  $0.05 \leq 0.08$ . Terdapat 1 kriteria yang tidak dapat terpenuhi yaitu kriteria *Chi-Kuadrat*, karena hasil pengujian diperoleh hasil *p-value*  $< 0.001$ . Oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi agar seluruh tolak ukur *goodness of fit indices* dapat terpenuhi.

**Tabel 2**  
*Goodness of Fit Indices dari Pengujian Model Alat Ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia*

Model	$\lambda$	RMSEA	CFI	SRMR
Kriteria	$p \geq 0,05$	$\leq 0,08$	$\geq 0,95$	$\leq 0,08$
SSWQ versi Bahasa Indonesia	$< ,001$	0,05	0,98	0,05

**Tabel 3**  
*Factor Loading untuk Setiap Item*

Faktor	Indikator	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>Z</i>	<i>p</i>	<i>Stand. Estimate</i>
JOL	J1	0.45	0.04	10.46	$< .001$	0.62
	J2	0.36	0.04	8.18	$< .001$	0.50
	J3	0.47	0.05	10.36	$< .001$	0.61
	J4	0.51	0.04	12.34	$< .001$	0.70
SC	S1	0.41	0.05	9.06	$< .001$	0.58
	S2	0.41	0.06	7.10	$< .001$	0.47
	S3	0.47	0.05	10.24	$< .001$	0.64
	S4	0.47	0.05	10.09	$< .001$	0.65
EP	E1	0.47	0.04	10.99	$< .001$	0.64
	E2	0.58	0.04	13.11	$< .001$	0.74
	E3	0.46	0.05	10.06	$< .001$	0.60
	E4	0.46	0.04	10.70	$< .001$	0.62
AE	A1	0.28	0.04	6.72	$< .001$	0.42
	A2	0.43	0.04	10.54	$< .001$	0.62
	A3	0.52	0.04	12.50	$< .001$	0.72
	A4	0.45	0.04	11.23	$< .001$	0.66

Berikutnya melihat hasil analisa muatan faktor item pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3. Kriteria item dikatakan memiliki muatan faktor yang baik atau bagus adalah ketika nilai muatan faktor  $\geq 0.5$  (Hair dkk., 2019). Berdasarkan hasil analisa muatan faktor pada butir item SSWQ versi Bahasa Indonesia diperoleh nilai muatan faktor pada rentang antara 0.42-0.74. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas item yang mengukur SSWQ versi Bahasa Indonesia ada yang belum memenuhi kriteria minimal. Oleh karena itu perlu untuk melakukan modifikasi pada butir item tersebut.

Berdasarkan pertimbangan terdapat 1 kriteria *goodness of fit indices* yang belum terpenuhi dan terdapat butir item yang belum memenuhi kriteria *loading factor*, maka peneliti melakukan proses modifikasi dengan cara mengeliminasi butir item. Hal ini karena terdapat 2

item yang memiliki nilai muatan faktor dibawah 0.5 yaitu item S2 sebesar 0.47 dari dimensi *social connectedness* dan A1 sebesar 0.42 dari dimensi *academic efficacy*. Selain itu, peneliti mengeliminasi 2 item dari dimensi lainnya supaya jumlah item proporsional dari setiap dimensi dengan mengacu pada nilai muatan faktor yang paling rendah. Kedua item tersebut yaitu item J2 dari dimensi *joy of learning* dan item E3 dari dimensi *educational purpose*.

Hasil pengujian realibilitas setelah modifikasi pada alat ukur SSWQ versi Indonesia sebesar  $\alpha = 0.84$ . Sebuah alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha cronbachnya lebih besar sama dengan 0.7 ( $\alpha \geq 0.7$ ) (Taber, 2018; Pallant, 2011). Berdasarkan hasil pengujian alat ukur tersebut, maka alat ukur SSWQ yang diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia ini dapat dinyatakan reliabel.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai koefisien *item rest correlation* digunakan untuk melihat kualitas item pada alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia. Nilai Sebuah item dikatakan baik apabila memiliki nilai item-rest correlation lebih besar 0.3 (Pallant, 2011). Hasil pengujian pada tingkat kualitas item diperoleh nilai koefisien *item-rest correlation* pada item-item alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia berada pada rentang 0.40 sampai dengan 0.59. Oleh karena itu butir item SSWQ versi Bahasa Indonesia dapat dikatakan memiliki kualitas item yang baik.

**Tabel 4**  
**Reliabilitas setelah Modifikasi**

Faktor	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's $\alpha$
<i>Joy of learning 1</i>	0.49	0.82
<i>Joy of learning 3</i>	0.52	0.82
<i>Joy of learning 4</i>	0.59	0.82
<i>School connectedness 1</i>	0.39	0.83
<i>School connectedness 3</i>	0.40	0.83
<i>School connectedness 4</i>	0.45	0.83
<i>Education purpose 1</i>	0.45	0.83
<i>Education purpose 3</i>	0.56	0.82
<i>Education purpose 4</i>	0.50	0.82
<i>Academic efficacy 2</i>	0.53	0.82
<i>Academic efficacy 3</i>	0.57	0.82
<i>Academic efficacy 4</i>	0.51	0.82

**Tabel 5**  
**Goodness of Fit Indices dari Pengujian Model Alat Ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia setelah Modifikasi**

Model	$\lambda$	RMSEA	CFI	SRMR
Kriteria	$p \geq 0.05$	$\leq 0.08$	$\geq 0.95$	$\leq 0.08$
SSWQ versi Bahasa Indonesia	0.086	0.03	0.98	0.03

**Tabel 6**  
**Factor Loading setelah Dimodifikasi**

Faktor	Indikator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
JOL	J1	0.43	0.04	9.77	<.001	0.59
	J3	0.47	0.05	10.28	<.001	0.61
	J4	0.51	0.04	12.07	<.001	0.70
SC	S1	0.38	0.05	8.10	<.001	0.54
	S3	0.45	0.05	9.33	<.001	0.61
	S4	0.51	0.05	10.38	<.001	0.69
EP	E1	0.45	0.04	10.36	<.001	0.62
	E2	0.60	0.05	13.15	<.001	0.77
	E4	0.47	0.04	10.72	<.001	0.64
AE	A2	0.45	0.04	10.83	<.001	0.64
	A3	0.53	0.04	12.82	<.001	0.74
	A4	0.44	0.04	10.91	<.001	0.64

Hasil analisa pengujian model menggunakan kriteria dari *goodness of fit indices* dan muatan faktor butir item dan AVE (*average varians extracted*) setelah mengeliminasi butir item disajikan pada Tabel 5, 6, dan 7. Berdasarkan pengujian *goodness of fit indices* yang disajikan pada Tabel 5, dari 4 kriteria *goodness of fit indices* yang direkomendasikan, seluruh kriteria dapat terpenuhi. Kriteria tersebut antara lain adalah RMSEA  $0.03 \leq 0.08$ , CFI  $0.98 \geq 0.95$ , SRMR  $0.03 \leq 0.08$  dan Chi-Kuadrat  $0.08 \geq 0.05$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan secara umum model alat ukur SSWQ hasil terjemahan kedalam versi Bahasa Indonesia ini sesuai dengan konstruk teori.

Berikutnya melihat analisa muatan faktor butir item alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia. Hasil analisa dapat dilihat pada Tabel 6. Kriteria butir item dikatakan memiliki muatan faktor yang baik adalah lebih besar atau sama dengan 0.5 (Hair dkk., 2019). Berdasarkan hasil analisa muatan faktor pada butir item SSWQ versi Bahasa Indonesia diperoleh nilai muatan faktor di atas 0.5 dengan rentang antara 0.54-0.77. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas item yang mengukur SSWQ versi Bahasa Indonesia tergolong bagus.

Berdasarkan Tabel 7. peneliti menyajikan hasil perhitungan AVE pada keempat faktor dari alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap faktor tidak identik dengan faktor lainnya. Kriteria untuk skor AVE yaitu  $\geq 0.5$  dengan CR  $\geq 0.7$  (Hair Jr. et al., 2019). Dari hasil perhitungan didapatkan skor AVE berkisar antara 0.89-1.11 dan CR

berkisar antara 0.96-0.97. Dapat disimpulkan bahwa setiap faktor tidak identik dengan faktor lainnya. Setelah dilakukan modifikasi jumlah item menjadi 12 item dengan sebaran 3 item dari 4 dimensi (faktor) *joy of learning*, *social connectedness*, *educational purpose*, dan *academic efficacy*. Pada Tabel 8 terdapat penjelasan komposisi per faktor.

**Tabel 7**  
***Analisa Perhitungan AVE***

Faktor	Indikator	Stand. Estimate	SE	Stand. Estimate <sup>2</sup>	CR	AVE
<i>Joy of Learning</i> (JOY)	J1	0.59	0.04	0.34	0.96	0.90
	J3	0.61	0.05	0.37		
	J4	0.70	0.04	0.49		
	Total	1.89	0.13	1.20		
<i>Social Connectedness</i> (SC)	S1	0.54	0.05	0.29	0.96	0.89
	S3	0.61	0.05	0.38		
	S4	0.69	0.05	0.48		
	Total	1.85	0.14	1.15		
<i>Educational Purpose</i> (EP)	E1	0.62	0.04	0.38	0.97	1.11
	E2	0.77	0.05	0.59		
	E4	0.64	0.04	0.41		
	Total	2.03	0.13	1.38		
<i>Academic Efficacy</i> (AE)	A2	0.64	0.04	0.40	0.97	0.92
	A3	0.74	0.04	0.54		
	A4	0.64	0.04	0.41		
	Total	2.01	0.12	1.36		

**Tabel 8**  
***Komposisi Item Setelah Modifikasi***

Faktor	Nomor Item Versi Bahasa	Nomor Item Original
<i>Jof of learning</i>	J1, J3, J4	1, 9, 13
<i>Social connectedness</i>	S1, S3, S4	2,10, 14
<i>Educational purpose</i>	E1, E2, E4	3, 7, 15
<i>Academic efficacy</i>	A2, A3, A4	8, 12, 16

**Tabel 9**  
***Bunyi Item Tereliminasi***

Faktor	Bunyi Item Versi Bahasa	Bunyi Item Original
<i>Jof of learning</i>	J2 : Saya sangat tertarik dengan hal-hal yang saya lakukan di sekolah	5 : <i>I am really interested in the things iam doing at school</i>
<i>Social connectedness</i>	S2 : Saya dapat menjadi diri sendiri di sekolah	6 : <i>I can really be myself at school</i>
<i>Educational purpose</i>	E3 : Saya merasa perlu melakukan sesuatu dengan baik di sekolah	11 : <i>I feel it is important to do well in my classes</i>
<i>Academic Efficacy</i>	A1 : Saya adalah siswa yang berprestasi	4 : <i>I am a successful student</i>

Terdapat 1 item dari setiap faktor yang dieliminasi, yaitu item J2, S2, E3 dan A1 penomoran versi Indonesia atau item 4, 5, 6 dan 11 penomoran versi original. Sementara itu, Tabel 9 menyajikan bunyi item yang dieliminasi. Ditinjau dari analisa item berdasarkan makna ada beberapa yang terlalu umum atau kurang spesifik seperti kata ‘hal-hal’, ‘melakukan sesuatu’, dan ‘berprestasi’ (item A1, J2 dan E3). Selain itu, bunyi item S2 nampak kurang sesuai dengan konteks budaya Indonesia yang cenderung *collectivism* (Maulana dkk., 2018). Di dalam konteks budaya *collectivism* yang lebih mengutamakan kelompok, maka dapat ‘menjadi diri sendiri’ cenderung kurang sesuai untuk mengukur keterhubungan dengan lingkungan sosialnya. Untuk dapat terhubung dengan lingkungan sekitar, siswa cenderung lebih berusaha untuk dapat menyesuaikan aturan dan budaya setempat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai analisa psikometri adaptasi alat ukur SSWQ versi Bahasa Indonesia ini, dapat dikatakan alat ukur memiliki kualitas item yang baik dan memiliki model yang fit dengan konstruk 4 dimensi sesuai dengan konstruk aslinya (*Good of Fit Indices*). Alat ukur ini dapat secara konsisten dan akurat mengukur derajat serta faktor-faktor SSWQ siswa di Indonesia. Peneliti merekomendasikan alat ukur ini sebagai instrumen alternatif dalam mengidentifikasi kesejahteraan subjektif siswa di sekolah. Adapun saran dari peneliti untuk dilakukan penelitian lanjutan yaitu menguji *construct validity* dengan instrumen lain. Selain itu, populasi dapat lebih menyebar di kota lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, G., & Renshaw, T. L. (2018). Student subjective wellbeing as a predictor of adolescent problem behaviors: A comparison of first-order and second-order factor effects. *Child Indicators Research*, *11*(2), 507-521. <https://doi.org/10.1007/s12187-017-9444-0>
- Aulia, F., Hastjarjo, T. D., Setiyawati, D., & Patria, B. (2020). Student well-being: A systematic literature review. *Buletin Psikologi*, *28*(1), 1-14.
- Gana, K., Broc, G., Boudouda, N. E., Calcagni, N., & Youssef, S. B. (2021). The ITC guidelines for translating and adapting tests (second edition). *Pratiques Psychologiques*, *27*(3), 175-200. <https://doi.org/10.1016/j.prps.2020.06.005>
- Hair Jr., J. F., Anderson, R. E., Babin, B. J., & Black, W. C. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage.
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, *6*(1), 1-55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Risalah kebijakan: Mendorong peningkatan kesejahteraan psikologis siswa selama pandemi COVID-19. *Puslitjakdikbud*, 5, 1–8.
- Krueger, J. I. (2012). Review: Seligman's flourish the second coming. *The American Journal of Psychology*, 125(1), 121-124. <http://www.jstor.org/stable/10.5406/amerjpsyc.125.1.0121>
- Maulana, H., Obst, P., & Khawaja, N. (2018). Indonesian perspective of wellbeing: A qualitative study. *Qualitative Report*, 23(12), 3136-3152. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3508>
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who is happy? *Psychological Science*, 6(1), 10-19. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.1995.tb00298.x>
- Pallant, J. (2011). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (4th ed.). Allen & Unwin. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12166>
- Prasetyawati, W., Rifameutia, T., Gilles, RM., & Newcombe, P. (2021). The adaptation of a Brief Adolescent Subjective Well-Being in School Scale (BASWBSS), the Student Subjective Well-Being Scale in the Indonesian context. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 2(36), 184-203.
- Renshaw, T. L. (2022). *SSWQ: Scoring & interpretation Guide*. Dalam [www.Tyrenshaw.Org](http://www.tyrenshaw.org). <https://www.tyrenshaw.org/sswq>.
- Renshaw, T. L., & Arslan, G. (2016). Psychometric properties of the Student Subjective Wellbeing Questionnaire with Turkish adolescents: A generalizability study. *Canadian Journal of School Psychology*, 31(2), 139-151. <https://doi.org/10.1177/0829573516634644>
- Renshaw, T. L., Long, A. C. J., & Cook, C. R. (2015). Assessing adolescents' positive psychological functioning at school: Development and validation of the student subjective wellbeing questionnaire. *School Psychology Quarterly*, 30(4), 534-552. <https://doi.org/10.1037/spq0000088>
- Rizqiany, T. F., & Wijaya, E. (2023). Kesejahteraan subjektif sebagai prediktor perilaku prososial pada siswa SMA yang mengikuti Kegiatan OSIS. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(1), 56-68. <https://doi.org/10.24912/provitae.v16i1.23543>
- Seligman, M. (2018). PERMA and the building blocks of well-being. *Journal of Positive Psychology*, 13(4), 333-335. <https://doi.org/10.1080/17439760.2018.1437466>
- Suldo, S. M., & Shaffer, E. J. (2008). Looking beyond psychopathology: The dual-factor model of mental health in youth. *School Psychology Review*, 37(1), 52-68. <https://doi.org/10.1080/02796015.2008.12087908>
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's Alpha when developing and reporting research

instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273-1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>

- Tian, L., Du, M., & Huebner, E. S. (2015). The effect of gratitude on elementary school students' subjective well-being in schools: The mediating role of prosocial behavior. *Social Indicators Research*, 122(3), 887-904. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0712-9>
- Tian, L., Wang, D., & Huebner, E. S. (2015). Development and validation of the Brief Adolescents' Subjective Well-Being in School Scale (BASWBSS). *Social Indicators Research*, 120(2), 615–634. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0603-0>